
**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017– 2020**

Ni Putu Dewi Antari¹
Ni Luh Gde Novitasari²
Ni Luh putu Sandrya Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail: dewiantari20@gmail.com

Abstract

Earnings management is an act of managers who choose accounting policies to achieve some specific objectives and the accounting policy in question is the use of accruals in preparing financial statements. This study aims to determine the effect of profitability, leverage, financial distress and information asymmetry on earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The population of this company is 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used is 10 companies with 40 data. This study uses a purposive sampling technique to determine the sample, using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the effect of profitability, leverage, financial distress and information asymmetry has a positive effect on earnings management of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Leverage, Financial Distress, Information asymmetry, Earnings Management

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain di bidang perbankan atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (Chritiano, 2014). Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima.

Manajemen laba (*Earning Management*) adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Menurut Hery (2017), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan-an antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Kasus laporan fiktif kas di Bank BRI unit Tapung Raya tahun 2011 terkait

perekayasaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak top management sebagai kepala cabang untuk kepentingannya sendiri. Hal ini ditemukan oleh tim pemeriksa dan pengawas dari BRI Cabang Bangkinang pada tanggal 23 Februari 2011, ditemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dan kas yang tidak seimbang. Selain itu kasus praktik manajemen laba yang pernah terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Laporan keuangan Bank Bukopin ini diaudit oleh auditor yang terafiliasi dengan salah satu big four auditor internasional ERNST & Young, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja. Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang tercatat di BEI telah ditemukan fenomena manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT Bank Bukopin Tbk. Dari kasus tersebut membuktikan bahwa praktik manajemen laba (*earning management*) ternyata masih dilakukan dalam perusahaan perbankan (Aditya, 2018). Para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi yang mereka lakukan. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Gupta dan Wayan (2018), dalam dunia perbankan, skandal manipulasi laporan keuangan terjadi pada Deutsche Bank yang merupakan perusahaan perbankan dan jasa keuangan global asal Jerman. April 2015, Deutsche bank akan membayar denda sebesar US\$ 2,5 miliar atau sekitar Rp 32 triliun setelah mengaku bersalah dalam skandal manipulasi tingkat suku bunga antar bank. Kasus ini terjadi ketika Deutsche bank diam-diam bekerja sama dengan pesaingnya untuk mencurangi tingkat suku bunga dalam sistem keuangan global. Bank terbesar di Jerman ini tidak hanya merugikan banyak pihak, tetapi juga menurunkan integritas dan daya saing pasar keuangan di dunia. Kasus-kasus tersebut menunjukkan praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan masih sering dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penelitian tentang profitabilitas yang dilakukan oleh Agustia (2018), Kamil (2017) dan Kurnia (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu rasio *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustiyaningrum (2016), *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Penelitian tentang *leverage* yang dilakukan Amperaningrum (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan penelitian Endang (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu, kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Kesulitan keuangan (*financial distress*) didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi terjadi (Plat, 2002). Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk selalu memberikan signal baik di mata investor. Penelitian tentang *financial distress* yang dilakukan oleh Ariesanti (2015) dan Adhima (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap

manajemen laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riadani (2015) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Para peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penelitian tentang asimetri informasi yang dilakukan oleh rahmawati dkk (2006), Muliati (2011) dan Nariastiti (2014) mengungkapkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut penelitian mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara asimetri informasi, *financial distress*, *leverage* dan asimetri perusahaan terhadap manajemen laba. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, *Leverage*, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Principal mendelegasikan pertanggungjawaban atas decision making kepada agent, hal ini dapat pula dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Menurut Scott (2009), menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Dimana antara agent dan principal ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agent memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya asimetri information. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Pemegang saham sebagai pihak principal mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Harmaizar (2006), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sedangkan pelaporan laba yang terlalu rendah akan berdampak pada tampilan kinerja manajemen yang tidak maksimal. Oleh karena itu, tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba dengan tujuan pelaporan tingkat profitabilitas yang berada pada tahap aman.

Penelitian yang dilakukan Kurnia (2019), Kamil (2017) dan Pratiwi (2020), menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Plat (2002), *financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami tekanan yang terjadi secara bertahap sehingga perusahaan akan mengarah ke arah kebangkrutan. Manajemen yang berperan sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui seluk beluk perusahaan dan akan lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi perusahaan. Hal ini akan menyebabkan manajemen memiliki kesempatan untuk memanipulasi data perusahaan tidak terkecuali manipulasi yang disampaikan manajemen kepada *principal* tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2017), Ariesanti (2015), dan Pratiwi (2020) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Klein (2002), *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena semakin tinggi hutang perusahaan semakin banyak kesempatan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2018), Endang (2016) dan Maulidah (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Menurut Agustia (2018), Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Pada perusahaan tertentu akan terjadi perbedaan informasi yang didapat manajer dengan informasi yang didapat *stakeholder* lainnya. Manajer diberi kebebasan dalam perannya menjalankan kegiatan yang ada di perusahaan. Tindakan manajer melakukan manajemen laba disebabkan karena kebebasan tersebut yang disalahgunakan untuk kepentingan – kepentingan tertentu (Veno, 2016). Wajar jika manajer memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011) dan Nariastiti (2014), dan Rahmawati dkk (2006), menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₄ : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id tahun 2017-2020. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen laba

yang pengukurannya menggunakan proksi *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model. Alasan pemilihan model Jones dimodifikasi karena model ini dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten (Guna, 2010). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut Weston, Fred. J dan Thomas (2010), *Return on equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Menurut Weston, Fred. J dan Thomas (2010), besarnya profitabilitas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2. Leverage

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) *Leverage* atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu. Weston, J. Fred dan Copeland (1997) merumuskan rasio *leverage* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \dots\dots\dots (2)$$

3. Financial Distres

Dalam berbagai studi akademik, Altman Z-score (*bankruptcy model*) dipergunakan sebagai alat control terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman Z-score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 4 hingga 5 koefisien “Z” yang mewakili rasio – rasio keuangan tertentu, yakni:

$$Z = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,1 Z_5 \dots\dots\dots (3)$$

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi diukur menggunakan *bi-ask spread* yang merupakan salah satu ukuran dalam likuiditas yang mengukur asimetri informasi antara manajemen laba dan pemegang saham perusahaan. Dimana asimetri informasi dapat dilihat dari harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun. Menurut Jogiyanto (2010), rumus untuk menghitung asimetri informasi adalah sebagai berikut:

$$SPRED = \{(\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}) / (\text{Ask}_{it} + \text{Bid}_{it}) / 2\} \times 100 \dots\dots\dots (4)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPREAD	40	.00	.96	.5645	.21023
FD	40	3.83	182.77	59.0369	56.89943
LV	40	.05	.88	.6168	.29700
ROE	40	-.11	.09	.0155	.02959
ML	40	-4.02	6.76	-.0378	1.37817
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,258 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,057. Hasil ini mengidentifikasi bahwa residual berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,057 lebih besar dari α 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel SPREAD menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel FD menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel LV menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel ROE menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat bahwa nilai Sig. Dari variabel SPREAD sebesar 0,773, variabel FD sebesar 0,271, variabel LV sebesar 0,699 dan variabel ROE sebesar 0,238. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena semua variabel menunjukkan nilai Sig. > 0,05.

Hasil uji DW menunjukkan nilai DW sebesar 2,009. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 %, dengan jumlah sampel 40 dengan 5 variabel yaitu 4 variabel independent dan 1 variabel dependen. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai du 2,009. Sehingga perhitungan Durbin Watson dalam penelitian ini dengan rumus $du < dw < 4-du$ akan menjadi $1,991 < 2,000 < (4 - 2,009)$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.420	.556		.755	.455		
	SPREAD	1.450	.662	.221	2.191	.035	.811	1.233
	FD	.009	.003	.387	2.723	.010	.410	2.438
	LV	1.463	.643	.315	2.277	.029	.431	2.319
	ROE	.675	.083	.777	8.157	.000	.911	1.098

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.6 di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$DA = 0,420 + 1,450SPREAD + 0,009FD + 1,463LV + 0,675ROE$$

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2016:135), uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model kelayakan model dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, uji statistic F dan uji statistik t.

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, *financial distress*, *leverage* dan asimetri informasi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5.7
Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.634	4	13.158	21.480	.000 ^b
	Residual	21.441	35	.613		
	Total	74.074	39			
a. Dependent Variable: ML						
b. Predictors: (Constant), ROE, SPREAD, LV, FD						

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji statistik F pada tabel 5.7 diatas menunjukan hasil nilai F sebesar 21,480 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa model fit dengan data observasi.\

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti R² = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95)

Tabel 5.8
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.677	.78268	2.009
a. Predictors: (Constant), ROE, SPREAD, LV, FD					
b. Dependent Variable: ML					

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, dapat diartikan besarnya pengaruh dari profitabilitas, *financial distress*, *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah sebesar 67,7 persen dan sisanya 22,3 persen dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian profitabilitas, *financial distress*, *leverage* dan asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji T

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.9
Uji Analisis t-test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.420	.556		.755	.455
	SPREAD	1.450	.662	.221	2.191	.035
	FD	.009	.003	.387	2.723	.010
	LV	1.463	.643	.315	2.277	.029
	ROE	.675	.083	.777	8.157	.000

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah (2021)

- 1) Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar 8,157 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
- 2) Variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai t hitung sebesar 2,723 dengan nilai signifikan 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* (FD) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ke dua (H2) diterima.
- 3) Variabel *leverage* (LV) memiliki nilai hitung t hitung sebesar 2,277 dengan nilai signifikan 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (LV) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ke tiga (H3) diterima.
- 4) Variabel asimetri informasi (SPREAD) memiliki nilai t hitung sebesar 2,191 dengan nilai signifikan 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi (SPREAD) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ke empat (H4) diterima

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas menggambarkan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sedangkan pelaporan laba yang terlalu rendah akan berdampak pada tampilan kinerja manajemen yang tidak maksimal. Oleh karena itu, tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba dengan tujuan pelaporan tingkat profitabilitas yang berada pada tahap yang aman. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan Kurnia (2019), Kamil (2017) dan Pratiwi (2020), menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage (LEV) Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan agar investor

tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Agustia (2018), Endang (2016) dan Maulidah (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Financial Distress* (FD) Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *financial distress* yang dihadapi perusahaan mempengaruhi terjadinya manajemen. Hasil penelitian sama dengan yang dilakukan oleh Adhima (2017), Ariesanti (2015), dan Pratiwi (2020) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi asimetri informasi, semakin tinggi pula praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian sama dengan yang dilakukan oleh Muliati (2011) dan Nariastiti (2014), dan Rahmawati dkk (2006), menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas menentukan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* menentukan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya *financial distress* menentukan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa asimetri informasi merupakan faktor untuk perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini Lokasi penelitian hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda, seperti sektor manufaktur, sektor properti, sektor pertanian, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel baru untuk diteliti yang diduga memiliki pengaruh terjadinya manajemen laba seperti kepemilikan, likuiditas, arus kas dan variabel lainnya. Disarankan kepada investor agar lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi, agar perusahaan yang dipilih benar – benar dalam kondisi sehat dan tidak melakukan praktik manajemen laba agar dapat menguntungkan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Adhima, Rifka Faridah. 2017. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management* Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

- Aditya, Arys. 2018. Bukopin Revisi Laporan Keuangan, Begini Respons Ernst & Young. CNBC Indonesia.
- Ariesanti, Dahniar Dwi. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No.1, pp. 27-42.
- Agustia, Yofi Prima. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.
- Amperaningrum, Izzati dan Intan Komala Sari, 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Bandung.
- Chritiano, Mario, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang. 2014. Analisis Terhadap Rasio – Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank – Bank Swasta Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Endang, R Anastasia Sisilwati dan Nanang Purwanto. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 12 No. 1 April 2010.
- Gupta, Ayu Taradyan dan I Wayan Suartana. 2018. Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance Pada Manajemen Laba. E- *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali
- Harmaizar, Ir. Z. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi : CV Dian Anugerah Prakas.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisa*. Jakarta : PT Grasindo
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPF. Yogyakarta.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Directors Characteristics and Earning Management. *Journal of Accounting and Economics* 33, Hal. 375 - 400
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kamil, Islamiah dan Meiliyah Ariyani. 2017. *Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Leverage*” *Jurnal Online Insan Akuntan*. Universitas Ekonomi Prof. DR Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Kurnia, D. 2019. Profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 182-186.
- Kustiyaningrum, Nuraina dan Wijaya. 2016. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Maulidah, Rodhiya dan Rahmat Agus Santoso. 2020. Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Tengah.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Nariastiti, Ni Wayan. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Coporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Vol. 9 No. 3:717-727
- Plat dan Plat, 2002. Predicting *Financial Distress*. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12 – 15
- Pratiwi, Maulida Dwi. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Free Cash Flow*, Dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Ringkasan Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Rahmawati, Suparno, Yacob., dan Qomariyah, Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Riadani, A.R dan Agus Wahyudin. 2015. Mekanisme *Good Corporate Governace* Terhadap Manajemen Laba dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4 No.3. Universitas Negeri Semarang.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Veno, Andri dan Sasongko Noer, 2016. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 18 No. 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 1997. *Managerial Finance*. 9th Edition. Volume 2. The Dryden Press. Orlando. Terjemahan J. Wasana dan Kibrandoko. 1999. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Weston, Fred. J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Binarupa Aksara